

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses keluarnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari rahim ibu. Sementara itu, persalinan normal terjadi pada usia kehamilan aterm, yaitu lebih dari 37 minggu, dan tanpa ada komplikasi. (Mutmainah et al., 2017). Namun tidak semua persalinan berjalan normal ada beberapa ibu yang mengalami komplikasi saat bersalin. Ketuban Pecah Dini merupakan satu dari beberapa komplikasi yang dapat terjadi saat persalinan, yaitu kondisi di mana selaput ketuban pecah sebelum munculnya tanda-tanda persalinan. (Padmaja & Swarupa, 2018) Selaput ketuban yang pecah mempengaruhi perubahan komposisi matriks ekstra sel amnion dan korion dan mengakibatkan apoptosis pada jaringan. Apabila jarak pecahnya ketuban dan awal persalinan terlalu lama dapat mengakibatkan infeksi yang dapat membahayakan kondisi Ibu serta Janin (Soewarto et al., 2019)

Menurut WHO, pada tahun 2020, kejadian ketuban pecah dini (KPD) mencapai 12,3% dari total kelahiran, dengan angka tertinggi terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara antara lain di Malaysia, Thailand, Indonesia, Laos, Myanmar. Menurut (Data RISKESDAS 2018 & Kemenkes RI, 2018) angka kejadian KPD di Indonesia adalah mencapai 5,6 % sedangkan di Jawa Tengah prevalensi KPD mencapai 6,4% dari semua kehamilan .

Penyebab pasti ketuban pecah dini masih belum diketahui, namun terdapat beberapa faktor predisposisi yang dapat memicunya, antara lain infeksi pada selaput ketuban yang berasal dari serviks atau vagina, serviks yang inkompeten, kelainan pada selaput ketuban, posisi janin yang abnormal, usia, paritas, kondisi sosial ekonomi, kebiasaan merokok, kelelahan ibu yang bekerja, perdarahan antepartum, riwayat abortus, riwayat ketuban pecah dini, ketegangan berlebihan pada rahim, serta amnionitis. (POGI & Himpunan Kedokteran Feto Maternal, 2016)

Tata laksana ketuban pecah dini pada kehamilan cukup bulan (lebih dari 37 minggu) biasanya mengarah pada induksi persalinan secara alami setelah ketuban pecah. Sekitar 70-80% kehamilan cukup bulan akan melahirkan dalam waktu 24 jam setelah ketuban pecah. Namun, jika lebih dari 24 jam setelah ketuban pecah belum ada tanda-tanda persalinan, maka induksi persalinan akan dilakukan. Jika induksi gagal, tindakan bedah caesar akan dipertimbangkan (Prihadianto *et al.*, 2024). Durasi periode laten dan lama ketuban pecah dini keduanya memiliki kaitan yang signifikan dengan terjadinya infeksi serta komplikasi lain yang terkait dengan KPD. Pemberian induksi persalinan dilakukan 6-8 jam setelah ketuban pecah dengan harapan ibu dengan KPD akan menjadi inpartu dengan sendirinya. Pengawasan yang ketat terhadap kondisi ibu, janin, dan proses persalinan sangat diperlukan selama pelaksanaan induksi persalinan. (POGI & Himpunan Kedokteran Feto Maternal, 2016)

Terminasi kehamilan perlu dilakukan pada kejadian KPD baik yg cukup bulan maupun premature yang terindikasi terjadinya infeksi dan gawat janin. Bishop skor digunakan untuk menilai kematangan servik sehingga menentukan keberhasilan induksi persalinan. Jika induksi berhasil maka dapat dilakukan persalinan pervaginam namun jika tidak berhasil maka harus dilakukan tindakan Sectio Caesaria (Byonanuwe *et al.*, 2020)

Berbagai metode dapat digunakan untuk induksi persalinan, baik yang bersifat farmakologi maupun non-farmakologi. Metode farmakologi meliputi penggunaan oksitosin, prostaglandin, misoprostol, dan lainnya. Sementara itu, metode non-farmakologi termasuk penggunaan bola kelahiran, hynobirthing, terapi musik, akupresur, dan sebagainya. Akupresur dapat mempermudah proses persalinan dengan meningkatkan efektivitas kontraksi uterus dan membantu produksi hormon endorfin yang berfungsi mengurangi rasa sakit. Metode ini tidak memiliki efek samping atau kerugian bagi pasien dan dapat dilakukan oleh bidan, perawat, atau bahkan suami selama persalinan. (S. Mujahidah & Sari, 2020)

Dalam istilah kedokteran tradisional Cina, akupresur digunakan untuk meningkatkan efisiensi kerja tubuh. Terapi komplementer ini mengusung prinsip healing touch yang menonjolkan sikap peduli terhadap penderita, sehingga dapat

memberikan rasa tenang, aman, dan rileks. Beberapa pihak juga menyatakan bahwa akupresur merupakan seni pengobatan kuno yang menggunakan jari untuk memberikan tekanan pada titik-titik pengobatan secara bertahap, yang kemudian merangsang kemampuan tubuh untuk menyembuhkan diri secara alami (Ikhsan, 2019)

Akupresur dapat digunakan untuk merangsang kontraksi uterus sebelum mendapat induksi medis. Salah satu titik yang digunakan dalam akupresur untuk induksi persalinan adalah Li4. Titik akupresur ini diyakini dapat merangsang pelepasan oksitosin dari kelenjar pituitari, yang kemudian akan merangsang kontraksi rahim untuk mempercepat proses persalinan serta mengelola nyeri persalinan. . Sehingga wanita mampu melahirkan secara alami dan normal tanpa induksi secara farmakologi maupun sectio caesaria. (Nugraeny & Andriani, 2021) Penggunaan akupresur pada ibu bersalin dengan umur kehamilan diatas 37 minggu dengan ketuban dini diharapkan dapat menjadi terapi komplementer untuk merangsang timbulnya kontraksi alami. (Yeny, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siti Lathifah & Octaviani Iqmy, 2018) yang meneliti pengaruh akupresur pada titik Li4 terhadap peningkatan kontraksi uterus didapatkan hasil bahwa akupresur sebagai terapi komplementer untuk memperbaiki kontraksi pada kala I secara signifikan dapat membuat kontraksi menjadi adekuat. Serta penelitian yang dilakukan Lolita (Nugraeny & Andriani, 2021) yang berjudul Pengaruh Akupresur Terhadap Induksi Alami pada Ibu Bersalin di Klinik Pratama Niar Neden Amplas di dapatkan hasil bahwa perlakuan akupresur berpengaruh terhadap induksi alami persalinan.

Peneliti melakukan survey pendahuluan di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran dan didapatkan data bahwa jumlah rujukan ibu bersalin pada periode bulan Juni - Agustus 2024 sebanyak 171 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 65 pasien dirujuk dengan kasus Ketuban Pecah Dini. Dari beberapa kasus pada pasien KPD yang dapat muncul kontraksi secara alami dilakukan pertolongan persalinan pervaginam, namun apabila tidak muncul kontraksi maka dilakukan induksi persalinan secara farmakologi ataupun dilakukan persalinan secara

sesar. Pada periode 3 bulan tersebut terdapat 20 pasien menjalani *sectio caesaria* karena mengalami ketuban pecah dini.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Penerapan Akupresur Titik Meredian Li4 Terhadap Kualitas Kontraksi Pada Ibu Dengan Ketuban Pecah Dini ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Akupresur Titik Meredian LI4 Terhadap Kualitas Kontraksi Pada Ibu dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas akupresur titik meredian LI4 terhadap kualitas kontraksi pada Ibu dengan ketuban pecah dini di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui frekuensi kontraksi ibu dengan ketuban pecah dini sebelum dilakukan akupressur titik meredian LI4 di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran.
- b. Untuk mengetahui frekuensi kontraksi ibu dengan ketuban pecah dini setelah dilakukan akupressur titik meredian LI4 di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran.
- c. Untuk mengetahui durasi kontraksi ibu dengan ketuban pecah dini sebelum dilakukan akupressur titik meredian Li4 di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran .
- d. Untuk mengetahui durasi kontraksi ibu dengan ketuban pecah dini setelah dilakukan akupressur titik meredian Li4 di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas penerapan akupresur pada titik meridian LI4 terhadap kualitas kontraksi pada ibu dengan ketuban pecah dini.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Sebagai bahan referensi pengetahuan dalam proses pembelajaran dan menjadi sebagai dasar dalam mengembangkan manajemen akupresur untuk menginduksi persalinan.

### **3. Bagi Pasien**

Untuk menambah pengetahuan bagi pasien sehingga terapi ini dapat diaplikasikan dikehidupan sehari hari untuk dapat menimbulkan kontraksi pada kehamilan dengan ketuban pecah dini.

### **4. Bagi Instansi Kesehatan**

Untuk menambah wawasan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan pijat akupresur sebagai terapi komplementer kepada pasien yang memerlukan induksi persalinan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan